

KESANTUNAN BAHASA JAWA CERAMAH EMHA AINUN NADJIB GREBEG SURABAYA KE 4000 DI COLOMADU TAHUN 2018

by Pradana Rizka

Submission date: 15-Jul-2019 11:10AM (UTC+0700)

Submission ID: 1151944446

File name: Pradana_Rizka.docx (41.98K)

Word count: 4167

Character count: 26950

KESANTUNAN BAHASA JAWA CERAMAH EMHA AINUN NADJIB GREBEG SURA KE 4000 DI COLOMADU TAHUN 2018

3

Rizka Rahma Pradana

Program Studi Magister Pengkajian Bahasa

Program Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email rizka_pradana.pbsidums@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam bidang sintaksis, morfologi, fonologi, dan sosiolinguistik, serta menemukan potensi yang dimiliki penutur. Teknik simak dan catat untuk mengkaji kesalahan bahasa Indonesia terhadap tokoh ulama Emha Ainun Nadjib saat ceramah “Grebeg Sura ke 4000 di Colomadu Karanganyar”. Jenis penelitian kualitatif. Metode padan digunakan untuk menganalisis data. Teknik pengujian data menggunakan triangulasi. Ditemukan kesalahan berbahasa bidang sintaksis berupa kemubadziran kata dan ketidakefektifan kalimat, kesalahan bidang morfologi berupa konfi³⁷ dan bidang fonologi terdapat penggunaan bahasa tidak baku. Secara sosiolinguistik terdapat campur kode dan alih kode. Kesalahan yang mendominasi adalah campur kode. Campur kode merupakan potensi untuk menarik perhatian mitra tutur.

Kata kunci; sosiolinguistik, budaya Jawa, kesantunan berbahasa

LANGUAGE PERSONNEL JAVA, EMHA AINUN³⁵ NADJIB GREBEG SURA TO 4000 IN COLOMADU IN 2018

ABSTRACT

The purpose of the study was to analyze errors in Indonesian in the fields of syntax, morphology, phonology, and sociolinguistics, and to discover the potential of speakers. The technique is to see and note to examine the errors of the Indonesian language towards the ulama leader Emha Ainun Nadjib during the lecture "Grebeg Sura to 4000 at Colomadu Karanganyar". Type of qualitative research. The matching method is used to analyze data. Data testing techniques using triangulation. Found language errors in the field of syntax in the form of word slippage and sentence ineffectiveness, morphological errors in the form of confixes, and phonological fields using non-standard language. Sociolinguistically, there is code mixing and code switching. The dominating error is code mixing. Mixing code is the potential to attract the attention of speech partners.

Keywords; sociolinguistics, Javanese culture, language politeness

PENDAHULUAN

Kesalahan berbahasa dipengaruhi oleh kompetensi atau daerah pengetahuan yang dimiliki penutur. Penyimpangan yang sering terjadi bersifat sistematis, konsisten, dan menggambarkan kemampuan peserta didik pada tahap tertentu (yang biasanya belum sempurna) temuan Markhamah dan Sabardila (2011:54-55).

Astuti (2012:445) mengutarakan bahwa bahasa adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi dan menunjukkan identitas masyarakatnya. Hidup dan berkembangnya bahasa ada pada masyarakat karena bahasa digunakan oleh masyarakat.

Fitriyani (2012:136) menyatakan bahwa kebudayaan dan agama sebagai satu rangkaian nilai dan simbol yang saling berhubungan. Kebudayaan agama merupakan ketaatan perilaku manusia terhadap Tuhan. Perilaku manusia yang baik dapat mempengaruhi lingkungannya.

Temuan Gusriani (2012:288) adalah kesantunan berbahasa guru diduga dapat meredakan situasi yang kurang nyaman saat terjadi permasalahan dengan siswa. Bahasa yang santun diduga dapat meredakan amarah dan rasa kecewa guru pada siswa, dan dapat membuat situasi tetap terkendali.

Hanafi (2014:405) menjelaskan orang menggunakan jauh lebih banyak bentuk standar kepada mereka yang tidak dikenalnya dengan baik dan lebih banyak bentuk vernakuler kepada teman-teman mereka. Hubungan penutur dengan lawan tutur sangatlah penting dan menentukan gaya bertutur yang sesuai.

Mislikhah (2014:295) menyatakan kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu sehingga menjadi prasyarat yang disepakati bersama. Aturan bahasa Jawa disebut tatakrma. Tatakrma itu tercermin dalam tanda verbal.

Menurut Muridan (2007:9) menjelaskan penyebaran Islam di Jawa dengan dua pendekatan. Pendekatan yang dilakukan dengan Islamisasi kultur dan Jawanisasi Islam. Pendekatan tersebut dilakukan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam di Jawa.

Dikatan oleh Nurjamily (2015:1) bahwa penutur bahasa Indonesia sekarang kurang memperhatikan maksim sopan santun dalam berbahasa. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan penutur terhadap prinsip sopan santun dalam berbahasa, prinsip kerja sama dalam berbahasa, dan konteks penggunaan bahasa.

Dalam kaitan dengan kesopanan kedudukan PSS dalam aktivitas berbahasa tidak saja perlu, tetapi sangat penting. Hal itu berkaitan dengan realisasi etika berbahasa. Kesantunan berbahasa dapat direalisasikan melalui tindak bahasa memberitahukan, mendeklarasikan, mengekspresifkan, menanyakan, dan memerintah (Prayitno, 2011:206).

Dinyatakan Room (2013:225) bahwa berbicara dengan lemah lembut merupakan prinsip Alquran tentang santun berbahasa. Kesantunan bahasa berporos pada suara yaitu bertutur dengan lemah lembut.

Setiyadi (2012:145) mengungkapkan bahwa bahasa dan masyarakat tidak pernah bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Di mana ada masyarakat, di situ ada bahasa, dan sebaliknya.

Peneliti Jaya (2013:8) menyatakan kemunculan kebudayaan Islam berasal dari Tuhan. Kebudayaan terbentuk melalui adat istiadat daerah. Kebudayaan semakin berkembang mengikuti perkembangan zaman. Landasan kebudayaan bersumber dari tuntunan ajaran Tuhan.

Penelitian ini menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam bidang sintaksis, morfologi, fonologi, sosiolinguistik, dan kata interogatif serta menemukan potensi yang dimiliki penutur pada "Kesantunan Berbahasa Jawa dalam Ceramah Emha Ainun Nadjib Grebeg Sura ke 4000 di Colomadu Tahun 2018".

METODE

Jenis data berupa kualitatif yang diteliti berhubungan secara langsung dengan narasumber tanpa merubah hasil yang ditemukan di lapangan. Pendapat Sugiyono (2012:14) menjelaskan jenis kualitatif berupa penelitian yang alamiah tanpa mengurangi atau menambahi dari sumbernya. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Baturan lapangan Colomadu, Kabupaten Karanganyar. Penggunaan teknik simak dan catat pada analisis data ini bertujuan untuk memperoleh hasil objek secara langsung. Objek penelitian berupa penggunaan bahasa lisan oleh Ustadz Emha Ainun

Nadjib. Mahsun (2013:92-93) menyatakan untuk memperoleh data menggunakan teknik simak dan catat. Metode padan digunakan untuk menganalisis kata, frasa, klausa, dan kalimat yang terdapat dalam tuturan informan (kesalahan berbahasa Ustadz Emha Ainun Nadjib). Triangulasi untuk menguji keabsahan data. Peneliti juga mentransformasikan hasil rekaman data.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan data analisis kesalahan berbahasa pada penelitian ini diklasifikasikan dari beberapa bidang, yakni bidang sintaksis, morfologi, fonologi, sosiolinguistik, dan kata interogatif. Berikut penjelasan kesalahan berbahasa masing-masing bidang.

A. Analisis Kesalahan Berbahasa

22 Sintaksis

Sintaksis merupakan cabang linguistik yang membahas susunan kata-kata dalam suatu kalimat (Verhaar, 2012:11). Analisis kesalahan berbahasa dalam sintaksis berupa struktur kalimat, kelogisan, urutan kata, kohorensi (kepaduan), kevariasian, dan keserasian antar kalimat. Temuan penelitian kesalahan bidang sintaksis dinyatakan berikut ini.

- (1) *Bapak ibu hadirin dan jamaah rahmatulloh, acara selanjutnya yaitu sinau bareng bersama Cak Nun dan Kyai Kanjeng...* (MC.GS.40)
- (2) *...tepuk tangan untuk Desa Baturan yang pertama tahun 2014 Cak Nun dan Kyai Kanjeng persis di lapangan ini dan alhamdulillah pada ke dua kalinya di tahun 2018 genap 4000 pergelaran cak Nun dan Kyai Kanjeng juga ada di sini.* (MC.GS.40)
- (3) *Saya nyatakan cinta saya dunia akhirat kepada semua yang bisa saya pandang wajah anda maupun yang tidak bisa saya lihat di belakang-belakang,...* (mubazir dan ambigu) (CN.Ust.60)
- (4) *...kalau memang kalian cinta kepadaku maka caranya untuk bercinta padaku adalah ikutlah jejakku begitulah kata Rosullah Sholallahu Alaihi Wassalam.* (CN.Ust.60)
- (5) *Jadi malam hari ini kita sinau bareng, termasuk awal tadi kita menyanyikan Indonesia Raya kemudian kita membaca Pancasila kemudian kita melaksanakan grebeg sura satu Muharom awal dari Tahun Hijriah setiap tahun dan ini sudah 14 kalinya di Batur Colomadu Alhamdulillahirobilalamiin inggih Baturan.* (CN.Ust.60)
- (6) *Wes ana kyai aku ura lulus sebagai kyai dadi aku ura nduwe ketepatan atau mahkom untuk ngulang njenenganwes onosarjana, wes ana dokter, wes ana sekolah pesantren lak aku ora karone wani ngulang karena aku tidak punya ilmu yang unggul dari anda semua mulane aku wanine sinau bareng, nduk koe sakdurengi rabi lak mbok sinauni to wong lanang kae?* (CN.Ust.60)
- (7) *wes rapopo sing penting wes ngerti prinsip-prinsipe aku ngerti cah lanang kae nasab oke, akhlak oke ibadhe oke yo lumayan duite ora banget-banget kerene ya gitukan ya.* (CN.Ust.60)
- (8) *Mengke kula aturi bapak-bapak sedaya para kyai, para pengurus NU, para sesepuh, pak Kapolsek, pak Danramil dan semuanya untuk melu nata kendurene ilmu.* (CN.Ust.60)

Kesalahan berbahasa pada nomer (1), (2), (3) merupakan kesalahan kemubaziran dan ketidakefektifan kalimat. Pada nomer (1) *Bapak ibu hadirin dan jamaah* termasuk kalimat mubazir seharusnya menggunakan salah satu kata berupa hadirin karena mencakup semua peserta yang hadir. Sedangkang nomer (2) *tepuk tangan untuk Desa Baturan* seharusnya tepuk tangan untuk warga Desa Baturana karena tepuk tangan ditujukan untuk warga yang tinggal di Desa Baturan. Pada nomer (3) kata *Saya nyatakan cinta saya dunia akhirat kepada semua yang*

bisa *saya* pandang terdapat kemubaziran kalimat, seharusnya penggunaan kata saya cukup satu kali di awal kalimat menjadi saya nyatakan cinta dunia akhirat kepada semua yang bisa dipandang. Pada nomer (4) penulisan ku mengalami kemubaziran terjadi pada kalimat ini seharusnya cukup satu menjadi *Kalau memang kalian cinta kepada Rosulloh Sholallahu Alaihi Wassalam maka ikutilah jejakku*. Pada nomer (5) Penggunaan kata kemudian berkali-kali mengakibatkan kalimat ini menjadi tidak efektif. Seharusnya *Jadi malam hari ini kita sinau bareng termasuk awal tadi kita menyanyikan Indonesia Raya kemudian kita membaca Pancasila lalu kita melaksanakan grebeg sura satu*. Pada nomer (6) pada kalimat tersebut kata *wes ana* merupakan bahasa Jawa yang artinya sudah ada. Kata *wes ana* tidak perlu ditulis sampai tiga kali sehingga membuat kalimat ini menjadi mubadzir. Pada nomer (7) *wes rapopo sing penting wes ngerti prinsip-prinsipe aku ngerti cah lanang kae nasab oke, akhlak oke ibadah oke yo lumayan duite ora banget-banget kerene ya gitukan ya*. Terjadi kemubadziran pada kalimat ini karena kata *oke* berulang sampai tiga kali dan kata *ya* dua kali. Seharusnya cukup satu kata *oke* dan *ya*. Pada nomer (8) para yang terdapat pada kalimat di atas mengakibatkan kalimat menjadi mubadzir seharusnya kata para cukup di awal kalimat karena kata para lebih dari satu. Selain kemubaziran terdapat singkatan NU yang memiliki arti Nadatul Ulama merupakan kelompok atau golongan majelis dzikir dan sholawat.

Temuan Mutiadi (2016:7) menjelaskan kesalahan sintaksis berupa kesalahan penyusunan struktur kalimat, penggandaan subjek, campur kode, dan alih kode. Kesalahan sintaksis tersebut mendominasi pada penelitian. Persamaan dengan penelitian ini membahas mengenai kesalahan dibidang sintaksis ketidakefektifan kalimat. Perbedaan terhadap penelitian ini mengenai kesalahan pada penggandaan subjek.

2. Morfologi

Morfologi sebagai cabang ilmu bahasa yang membahas mengenai struktur pembentuk kata atau morfem. Kesalahan pada bidang morfologi berupa analisis kesalahan yang penggunaan morfem, kata, dan proses penambahan afiks (berupa prefiks, infiks, surfixs, dan konfiks), proses reduplikasi atau perulangan, dan penggabungan kata. Adapun temuan mengenai kesalahan bidang morfologi di bawah ini.

(9) *Maka Alloh kemudian titip pesan pada kekasihnya Kanjeng Nabi Muhammad Sholallahu Alaihi Wassalam yang ditulis dalam Al-Quran inkuntum tuhibul yuhtikumulloh fatabiuni yuhkibumulloh*. (CN.Ust.60)

Kesalahan pada nomer (9) kata *titip* secara morfologi belum tepat seharusnya mendapat imbuhan konfiks awalan meN- dan akhiran -kan menjadi *menitipkan*.

Peneliti Mutiadi (2016:7-8) menjelaskan kesalahan dibidang morfologi banyak terjadi karena menghilangkan imbuhan pada suatu kata dan penyingkatan morfem. Kesalahan penggunaan bahasa daerah berupa pembentukan kata kerja yang disingkat. Hal ini menimbulkan kesalahan dalam bidang morfologi. Persamaan dengan penelitian ini membahas mengenai kesalahan morfologi pada penyingkatan morfem karena bahasa daerah yang mempengaruhi. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini penyingkatan penggunaan bahasa daerah.

3. Fonologi

Fonologi sebagai salah satu cabang ilmu bahasa yang membahas mengenai bunyi bahasa tertentu berdasar fungsi. Kesalahan berbahasa pada fonologi meliputi penggunaan huruf yang tidak baku. Adapun temuan mengenai kesalahan bidang fonologi di bawah ini.

- (10) cambuk yang membuat jiwamu menjadi hantu suami dan istri tak saling mengabdikan tak mengalahkan atau memenangkan keduanya adalah sahabat bergandengan tangan bersama-sama mengarungi jejak. (CN.Ust.60)
- (11) nduk koe sakdurengi rabi lak mbok sinauni to wong lanang kae? (CN.Ust.60)
- (12) Kita sudah punya tema beberapa tapi kita sinau bareng. (CN.Ust.60)
- (13) Ketika kita sudah berumahtangga masih mempelajari suami dan istri ndak? (CN.Ust.60)

Kesalahan penulisan pada nomer (10) dan (11) kata *istri* dan *koe* secara fonemis [isteri] dan [kowe]. Pada nomer (12) dan (13) kata *tapi* dan *ndak* termasuk kata tidak baku dalam bahasa Indonesia penulis memerhatikan kaidah kebahasaan terutama bahasa baku. Jadi penulisan yang baku kata *tetapi* dan *tidak*.

Hasil analisis Nuryadi (2010:80) menjelaskan ragam bahasa dipengaruhi oleh situasi pemakaian bahasa yang digunakan oleh masyarakat secara berdampingan. Ragam pokok bahasa berupa ragam tinggi (*formal style*) dan kesusasteraan yang berasal dari masyarakat. Persamaan dengan peneliti mengkaji ragam bahasa daerah. Perbedaan dengan hasil penelitian peneliti menganalisis situasi ragam pokok bahasa.

4. Sociolinguistik

Rohmadi (2010:62) menjelaskan sociolinguistik adalah ilmu bahasa yang membahas mengenai kebahasaan dengan hubungannya dengan faktor-faktor sosial, situasional, dan kultural. Kesalahan bidang sociolinguistik meliputi alih kode dan campur kode. Peralihan bahasa daerah ke bahasa Indonesia atau sebaliknya yang dipengaruhi oleh situasi tertentu disebut alih kode. Sedangkan campur kode yaitu penggunaan dua bahasa secara bersamaan dipengaruhi oleh latar belakang penutur.

Kesalahan tersebut pada penggunaan kata yang dicampurkan antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah atau bahasa Inggris. Kesalahan bidang sociolinguistik ditemukan di bawah ini.

- (14) Bapak Ibu hadirin rahmatulloh memecah mengutuhkannya kerja dan fungsi memecah manusia sujud sembahyang mengutuhkannya. (CN.Ust.60)
- (15) Tuhan kala hari esok jangan di makan cinta di kandungan cakrawala kalau cemas di iming-imingi tetangga berkacalah pada sunyi 1987 oleh Emha Ainun Nadjib atau Cak Nun. (CN.Ust.60)
- (16) Bapak ibu hadirin dan jamaah rahmatulloh, acara selanjutnya yaitu sinau bareng bersama Cak Nun dan Kyai Kanjeng... (CN.Ust.60)
- (17) Untuk itu yang terhormat Cak Nun dan Kyai Kanjeng waktu sepenuhnya kita haturkan sumonggo. (CN.Ust.60)
- (18) Maka Alloh kemudian titip pesan pada kekasihnya Kanjeng Nabi Muhammad Sholallahu Alahi Wassalam yang ditulis dalam Al-Quran inkuntum tuhibul yuhtikumulloh fatabiuni yuhkibumulloh. (CN.Ust.60)
- (19) Kangenkan pengen ketemu maka Alloh mengatakan famayyanju niko arobi falmayyakmal amalan sholika barang siapa yang menginginkan pertemuan denganku maka berbuatlah baik. (CN.Ust.60)
- (20) Nek tresna mesti outputnya kengen inggih boten?(CN.Ust.60)
- (21) Jare biyen arep brontak arep melu gabung Solo apa Sukoharjo saiki dalane wes didadani ora sida alhamdulillahirobilalamiin inggih alhamdulillah pokoke bengi iki muga-muga iki mau aku lewat kono ya Alloh wong sakmeneki akahi jan-jane dorene ki sing diparani sapa ? (CN.Ust.60)

- (22) *Insyallah* berkahnya lebih tinggi daripada yang tinggal di kabupatennya sendiri **ngoten inggih kira-kira**. (CN.Ust.60)
- (23) **Mengke kula aturi** bapak-bapak sedaya para kyai, para pengurus NU, para sesepuh, pak Kapolsek, pak Danramil dan semuanya untuk **melu nata kendurene** ilmu pada malam hari ini. (CN.Ust.60)
- (24) Tuhan kala hari esok jangan dimakan cinta di kandungan cakrawala kalau cemas **diiming-mingi** tetangga berkacalah pada sunyi 1987 oleh Emha Ainun Nadjib atau Cak Nun. (CN.Ust.60)
- (25) tapi jangan khawatir ilmu **kuwi** bermacam-macam ada yang tumbuh cepat, ada yang langsung tumbuh. (CN.Ust.60)
- (26) Ketika kita sudah kawin perak 25 tahun isi **sinau ora**? (CN.Ust.60)
- (27) Ketika **uwes seket** tahun masih belajar dan **soyo suwe angel** dipelajari **jebul wong lanang wedok ngonten inggih**. (CN.Ust.60)
- (28) Pulau Colomadu pulau ya la kabupatene **neng kidul e la ki neng kene dewe gih ta**? (CN.Ust.60)
- (29) **Jare biyen arep brontak arep melu gabung** Solo apa Sukoharjo saiki dalane wes **didadani ora sidaalhamdulillahirobilalamiuninggih alhamdulillah pokoke bengi iki muga-muga iki** mau aku lewat kono ya Allah wong sakmeneki akahi jan-jane dorene ki sing diparani sapa? Apa ta? (CN.Ust.60)
- (30) **Nek tresna mesti outputnya** kengen inggih boten? (CN.Ust.60)
- (31) Bangsa Indonesia umat manusia dan setiap manusia merindukan sesuatu yang sejati dan tidak akan pernah bertemu itu namanya **asshirot almustakim** anda melalui sabil kemudian anda menempuh **syarik** kemudian anda juga menjalankan **thorik** ya untuk mencapai **shirot almustakim**. (CN.Ust.60)
- (32) Masalahnya adalah **we ki kangen kara sapa? cinta nang sapa?** (CN.Ust.60)
- (33) Jadi aku adalah tetanggamu, kalau aku mengatakan kau cantik, engkau hebat, itu sungguh-sungguh karena engkau cantik dan hebat **ngono** ya. (CN.Ust.60)
- (34) Ya Allah malam ini kita berkumpul untukmu **fasaha bi ma fisama watiwalard wahual azizulhakim ojo ana** siang yang kita lewat tanpa bertasbih kepada Allah, **ojo ana bengi** yang bertasbih kepada Allah, **ojo nyekel apa-apa yen ora mbok jak** bertasbih kepada Allah. (CN.Ust.60)
- (35) Aku **lak meng** tanggamu tangga **kuwikan kowe luweh percaya ngene nak enek cah ayu ki jare sabrange nek ana cah ayu wes ana wong loro seng ngarani cah iki ayu**. (CN.Ust.60)

Data (15) dan (24) ditemukan campur kode pada kata *iming-imingi* memiliki arti sesuatu untuk membujuk (memikat hati). Data (16) *sinau bareng* artinya memiliki arti belajar bersama. Jadi *sianu bareng* memiliki arti belajar bersama. Pada data (17) ditemukan campur kode *haturkan sumonggo*. *Haturkan* memiliki arti memberikan, *sumonggo* memiliki arti mempersilahkan. Jadi kata ³⁶*turkan sumonggo* berarti memberikan waktu atau mempersilahkan pembicara. Data (20) temuan **alih kode** dan campur kode, alih kode berupa *Nek tresna mesti, kengen inggih boten?* memiliki arti apabila cinta pasti, rindu ya tidak? pertanyaan untuk perasaan yang terdapat di hari, sedangkan campur kode bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia berupa *outputnya* berarti keluarnya.

Pada data (21) ditemukan campur kode, berupa *Jare biyen arep brontak arep melu gabung Solo* berarti katanya dahulu ingin melawan ingin ikut, *lewat kono* berarti melalui sana, *wong sakmeneki akahi jan-jane dorene ki sing diparani sapa?* berarti manusia sebanyak ini sebenarnya

mau kesini siapa yang didatangi?, sedangkan campur kode dengan *alhamdulillahirobilalamin* berarti ungkapan rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah. Temuan campur kode pada data (22) berupa *ngoten inggih kira-kira* berarti begitu ya kira-kira sebagai ungkapan memperkirakan. Data (23) temuan campur kode berupa *Mengke kula aturi* berarti nanti saya persilahkan. Data (25) temuan campur kode kata *kuwi* berarti itu. Data (26) temuan campur kode kata *sinau ora* berarti belajar tidak beratnya terhadap mitra tutur. Pada data (27) temuan campur kode berupa *uwes seket tahun* menjelaskan umur lima puluh tahun, *soyo suwe angel* memiliki arti semakin lama sulit dipelajari, *jebul wong lanang wedok ngonten inggih* data ini berarti ternyata orang laki-laki perempuan sama ya. Data (28) temuan data campur kode pada kalimat *kabupatene neng kidul e la ki neng kene dewe gih ta?* berarti kabupatennya berada di selatan la ini berada disini sendiri ya?

Temuan alih kode pada data (14) dan (16) pada kata *rahmatulloh* memiliki arti mendapat rahmat dari Allah SWT. Temuan data (18) *Sholallahu Alahi Wassalam* sebagai gelar untuk sanjungan nabi Muhammad dan *inkuntum tuhibul yuhtikumulloh fatabiuni yuhkibumulloh* termasuk alih kode menjelaskan doa yang terdapat di Al Quran yang dimaksud³³ untuk kalau memang kalian cinta kepada ku maka ikutilah jejak yang diajarkan rosullah. Pada data (19) terdapat alih kode bahasa Arab yang ditafsirkan ke bahasa Indonesia berupa *famayyanju niko arobi falmayyakmal amalan sholika* diartikan barang siapa yang menginginkan pertemuan denganku maka berbuatlah baik. Data (31) temuan berupa alih kode *asshirot almustakim, syarik, dari thorik* penggunaan bahasa Arab. Analisis campur kode data (32) berupa *we ki kangen kara sapa? cinta nang sapa?* berarti kamu itu rindu dengan siapa? cinta dengan siapa? ditujukan kepada mitra tutur bertanya mengenai rindu dan cinta terhadap siapa setiap orang. Pada data (33) merupakan campur kode berupa kata *ngono* ya berarti begitu ya. Data (35) termasuk campur kode berupa *ngene nak enek cah ayu ki jare sabrange nek ana cah ayu wes ana wong loro seng ngarani cah iki ayu* berarti begini apabila ada wanita cantik yang menyampaikan *sabrange* (bahasa daerah penutur) apabila ada yang menyatakan dua orang wanita ini cantik.

Penelitian Suryadi (2015:2) menjelaskan bahasa di Semarang dipengaruhi oleh masyarakat multilingual. Situasi ini selain berdampak pada posisi bahasa Jawa juga berdampak pada warna penggunaan tuturan Jawa. Sedangkan temuan Marmanto (2017:143) menjelaskan p¹¹ umumnya masyarakat dalam berkomunikasi menggunakan dua bahasa atau lebih (*bilingual*) sesuai dengan partisipan, topik, dan situasinya. Fenomenanya saat ini banyak dari mereka yang menguasai dua bahasa bahkan lebih, yakni bahasa pertama (bahasa ibu) dan bahasa kedua. Persamaan dengan peneliti penggunaan bahasa Jawa yang melatarbelakangi. Perbedaan analisis data peneliti tidak mengkaji alih kode.

5. Kata Interogatif

Semua bahasa mempunyai cara khusus untuk menyampaikan informasi. Penyampaian informasi dapat dilakukan melalui pertanyaan. Dalam ilmu bahasa bentuk pertanyaan itu berkaitan dengan perihal konstruksi interogatif. Temuan Tarmini (2009:77) meneliti mengenai konstruksi interogatif tertutup hanya ditemukan tiga kata tanya, yaitu kata tanya *apa, apakah, dan bagaimana*. Letak urutan kata tanya di dalam kalimat cenderung menempati posisi di depan atau di awal kalimat. Kata tanya dalam konstruksi interogatif tertutup tidak mengisi atau menggantikan fungsi sintaksis. Oleh karena itu, pelepasan kata tanya dengan intonasi tertentu dapat dilakukan tanpa mengubah informasi yang ditanyakan. Berikut kata interogatif yang terdapat penelitian ini.

(36) *Ketika kita sudah kawin perak 25 tahun isi sinau ora?* (CN.Ust.60)

- (37) *pulau Colomadu pulau ya la kabupatene neng kidul e la ki neng **kene dewe gih ta?***(CN.Ust.60)
- (38) *Jare biyen arep brontak arep melu gabung Solo apa Sukoharjo saiki dalane wes didadani ora sida alhamdulillahirobilalamiin inggih alhamdulillah pokoke bengi iki muga-muga iki mau aku lewat kono ya Alloh wong sakmeneki akahi jan-jane dorene ki sing diparani **sapa ? apa ta?***(CN.Ust.60)
- (39) *lo sapa seng pengen ketemu kajaba wong seng kangen **inggih boten?** sapa seng kangen kajaba wong seng tresna **betul nggak?***(CN.Ust.60)
- (40) *Masalahnya adalah we ki **kangen kara sapa? cinta nang sapa?***(CN.Ust.60)
- (41) *karo pemimpinmu kowe yo wes mantep gari aku meng kancamu meng tetanggamu kan gitu **inggih boten?*** (CN.Ust.60)

Temuan data pada nomer (36), (37), (38), (39), (40), dan (41) sebagai temuan kata interogatif berupa kalimat tanya. Pada data nomer (36) berupa kata *sinau ora?* berarti menanyakan belajar tidak?. Data nomer (37) berupa *kene dewe gih ta?* berarti menanyakan berada ada disini sendiri ta (keberadaan). Data nomer (38) berupa kata *sapa ? apa ta?* berarti menanyakan siapa (nama orang) apa (kegiatan yang dilakukan). Data nomer (39) dan (41) *inggih boten?* berarti menanyakan kepastian, sedangkan *betul nggak?* berarti menanyakan kebenaran. Data nomer (40) berupa *kangen kara sapa? cinta nang sapa?* berarti menanyakan rindu dan cinta.

Peneliti Suparjo (2008:2-50) menjelaskan³⁰ kesalahan kata interogatif mengenai strategi kebudayaan Walisongo menggunakan instrumen kebudayaan lokal tersebut untuk mempromosikan nilai-nilai Islam. Persamaan dengan peneliti mengenai analisis instrumen budaya lokal dan agama. Perbedaan dengan peneliti menganalisis mengenai tatanan sosial Masjid.

B. Potensi yang dimiliki penutur

Potensi sebagai kelebihan yang dimiliki oleh penutur dan merupakan ciri khas seseorang.

1. Bahasa yang digunakan pembicara dapat menghidupkan suasana dengan interaktif dengan mitra tutur.
2. Penyajian materi yang dibawakan pembicara dapat membawa mitra tutur atau pendengar memahami maksud penutur karena mayoritas berasal dari Jawa.
3. Penutur merendahkan hati atas kemampuan yang dimiliki dengan bahasa mengajak mitra tutur untuk belajar bersama.

Gunawan (2013:18) mengungkapkan bahwa kesantunan berbahasa berkaitan³² dengan kesopanan perilaku. Kesantunan saling berkaitan antara bahasa dan perilaku. Kesantunan berbahasa merupakan hal mutlak yang dibutuhkan dalam berkomunikasi. Persamaan dengan penelitian ini potensi diri dari penutur melalui kesantunan bahasa yang digunakan untuk berinteraksi sosial. Perbedaan terhadap peneliti pada analisis penggunaan bahasa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis ditemukan kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis, morfologi, fonologi, sosiolinguistik, dan kata interogatif. Kesalahan bahasa bidang sintaksis meliputi kemubaziran dan ketidakefektifan kalimat yang disampaikan penutur. Kesalahan bahasa bidang morfologi pada penelitian ini penggunaan imbuhan *konfiks* awalan (meN-) dan akhiran (-kan). Kesalahan bahasa bidang fonologi berupa kaidah penggunaan bahasa baku. Kesalahan bidang sosiolinguistik menyangkut pemilihan kata yang dicampurkan antara bahasa Indonesia dan bahasa

daerah atau campur kode. Kesalahan kata interogatif, penutur tidak menggunakan kata tanya diawal tuturan seperti kata tanya *apa, apakah, dan bagaimana*.

Potensi yang dimiliki penutur bahasa yang digunakan dapat menarik lawan tutur untuk memperhatikan ceramah yang disampaikan. Penggunaan bahasa penutur dan mitra tutur dapat berlangsung secara baik karena kesamaan budaya. Selain hal tersebut potensi yang dimiliki penutur tidak ingin menunjukkan kelebihan yang dimiliki. Penutur merasa dirinya sebagai orang biasa unagkapan berupa *tetanggamu* sebagai bentuk bahwa derajatnya sama dengan mitra tutur.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Rika dkk. (2012). "Kesantunan Berbahasa dalam Talkshow "Neo Democracy" di Metro TV". Jurnal ARKAH(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), Vol. 1 (No. 1), hal: 426 – 514. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/433> diakses 16 Oktober 2018.
- Fitriyani.(2012). "Islam danKebudayaan".Jurnal Al- Ulum; Volume.12, Nomor 1, Juni 2012 Hal. 129-140. DiaksesJurnal Indonesian Publication Index (IPI) diakses 16 Oktober 2018
- Gunawan, Fahmi. (2013). "Wujud Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Terhadap Dosen di in Kendari: Kajian Sosiopragmatik". Journal Arbitrer, Vol. 1 (No. 1) hal 8-18. <http://arbitrer.fib.unand.ac.id/index.php/arbitrer/article/view/2> diakses 16 Oktober 2018
- Gusriani,Nuridkk. (2012). "KesantunanBerbahasa Guru Bahasa Indonesia dalam Proses elajarMengajar di SMA Negeri 2 LintauBuo".JurnalPendidikanBahasadansastra Indonesia, Vol. 1 (No. 1), hal: Seri B 87.diakses 16 Oktober 2018
- Hanafi, Muhammad. (2014). "Kesantunan Berbahasa dalam Perspektif siolinguistik".Jurnal Ilmu Budaya Vol 2, (No. 2) hal 399-406 <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jib/article/view/2386> diakses 16 Oktober 2018
- Jaya. (2013). "Islam dan Kebudayaan Islami". AT-TA'LIM; Vol. 4, Tahun 2013.Diakses Jurnal Indonesian Publication Index (IPI) diakses 16 Oktober 2018
- Mahsun. (2013). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Teknik*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Markhamah dan Sabardila, A. (2011). *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Solo: Jagat Abadi.
- Marmanto, Sri dkk. (2017). "Alih Kode dalam Interaksi di Lingkungan Pondok Pesantren il Alaab: Kajian Sociolinguistik". Cendekia, Vol. 11, (No. 2) hal 143-158 <http://cendekia.pusatbahasa.or.id/index.php/cendekia/article/view/328> diakses 16 Oktober 2018
- Muridan. (2007). "Islam dan Budaya Lokal: Kajian Makna Simbol dalam Perkawinan Adat Keraton". P3M STAIN Purwokerto: Ibda' (Jurnal Studi Islam dan Budaya), Vol. 5, No. 1. Diakses Jurnal Indonesia Publication Index (IPI) diakses 16 Oktober 2018
- Mutiadi, Ahmad Dedi. (2016). "Analisis Kesalahan Morfologis dan Sintaksis Pada Pidato esiden Joko Widodo Periode Januari 2015". Jurnal Fon Vol 8, hal 1-8 nomer 1 <https://Journal.Uniku.Ac.Id/Index.Php/Fon/Issue/View/156>diakses 15 November 2018

- Mislikhah, St. (2014). "Kesantunan Berbahasa". *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*. Vol. 1, No.2, hal 285-296.
<http://journalarraniry.com/ojs/index.php/jar/article/view/18> diakses 16 Oktober 2018
- Nurjamily, WA Ode. (2015). "Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Lingkungan Keluarga (Kajian Sosiopragmatik)". *Jurnal Humanika* Vol. 3, No. 15, hal: 1-18
<http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/608> diakses 16 Oktober 2018
- Nuryadi. (2010). "Bahasa dalam Masyarakat: Suatu Kajian Sociolinguistik". *Jurnal Makna*. Vol 1. (No 2)., hal.75-84 diakses 16 Oktober 2018.
- Prayitno, Harun Joko. (2011). "Teknik dan Strategi Tindak Kesantunan Direktif di Kalangan Andik SD Berlatar Belakang Budaya Jawa". *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra* Vol. 23 No. 2, hal: 204-218
<http://journals.ums.ac.id/index.php/KLS/article/view/4314> diakses 16 Oktober 2018.
- Rohmadi, Muhmmad. (2010). *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Room, Rusdi. (2013). "Konsep Kesantunan Berbahasa dalam Islam". *Jurnal Adabiyah* Vol. X No. 2), hal: 223-234
<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/384> diakses 16 Oktober 2018.
- Setiyadi, Dwi. (2012). "Peranan Sociolinguistik dalam Pengajaran Bahasa: Sebuah Kajian Teoretis dan Penerapannya". *Jurnal Linguistik Untuk Pengajaran Bahasa*. Vol 20, (No. 02) hal 145-157. <http://journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/download/53/49> diakses 16 Oktober 2018
- Sudaryanto. (2013). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparjo. (2008). "Islam dan Budaya: Strategi Kultural Walisongo dalam Membangun Masyarakat Muslim Indonesia". *Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto KOMUNIKA* ISSN: 1978-126 Vol.2 No.2 Jul-Des 2008 pp.178-193. Diakses Jurnal Indonesian Publication Index (IPI) diakses 16 Oktober 2018.
- Tarmini, Wini. (2009). "Kata Tanya dalam Konstruksi Interogatif Bahasa Indonesia: Kajian Sintaktis dan Semantis". *Jurnal sosiohumaniora* vol. 11, no. 1 hal 77-92
<http://jurnal.unpad.ac.id/?searchInitial=S&sort=title> diakses 15 November 2018.
- Verhaar, J.W.M. (2012). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press.

KESANTUNAN BAHASA JAWA CERAMAH EMHA AINUN NADJIB GREBEG SURA KE 4000 DI COLOMADU TAHUN 2018

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.ums.ac.id

Internet Source

3%

2

docobook.com

Internet Source

2%

3

journals.ums.ac.id

Internet Source

2%

4

www.fahmigustiawan.com

Internet Source

1%

5

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

1%

6

media.neliti.com

Internet Source

1%

7

journal.uniku.ac.id

Internet Source

1%

8

publikasiilmiah.ums.ac.id

Internet Source

1%

9

eprints.unm.ac.id

Internet Source

1 %

10

journal.ikipgriptk.ac.id

Internet Source

1 %

11

eprints.undip.ac.id

Internet Source

1 %

12

studentjournal.petra.ac.id

Internet Source

<1 %

13

e-journal.unipma.ac.id

Internet Source

<1 %

14

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

<1 %

15

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

<1 %

16

regiwilly.blogspot.com

Internet Source

<1 %

17

ejournal.undip.ac.id

Internet Source

<1 %

18

Submitted to Universitas Airlangga

Student Paper

<1 %

19

Submitted to Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan
dan Kebudayaan

<1 %

20	journalarraniry.com Internet Source	<1 %
21	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
22	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
23	id.portalgaruda.org Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universiti Teknologi MARA Student Paper	<1 %
25	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
26	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
27	ejournal.stainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
28	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
29	Submitted to University of Sussex Student Paper	<1 %
30	fathoniahmd.blogspot.com Internet Source	<1 %

31	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
32	arbitrer.fib.unand.ac.id Internet Source	<1 %
33	Submitted to Universitas Bung Hatta Student Paper	<1 %
34	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
35	lifescienceglobal.com Internet Source	<1 %
36	anzdoc.com Internet Source	<1 %
37	Agita Misriani. "Campur Kode dan ALih Kode pada Komunikasi Sehari-hari Masyarakat di Sekitar Tahura Bengkulu Tengah", ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia, 2019 Publication	<1 %
38	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1 %
39	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %

Exclude bibliography Off